

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PEKAN CERIA KAMPUNG DONGENG JAKARTA RAYA

Safrudiningsih

safrudiningsih@gmail.com

Akademi Televisi Indonesia (ATVI)

Abstract:

Cheerful Week is held by Kampung Dongeng Jakarta Raya with various educational and fun activities. This activity can inspire children's creativity because it stimulates them both physically and mentally. From a physical point of view, children are invited to carry out various moving activities, such as gymnastics. and also in terms of imagination or mentality from storytelling, magic, and crafts activities, or usually in Ceria Week, the term creativity. Through qualitative methods, namely interviews and observations of children and parents who are involved in Ceria Week activities. All children have the potential to be creative, even though their levels of creativity are different. As a result, creativity, like every other potential, needs to be given the opportunity and stimulated by the environment to develop, such as through Cheerful Week. Children's creativity can appear when playing or through playing activities. The world of children is the world of play. The time available in his life at that time was almost spent

Key words: Creativity, Cheerful Week, Fairytale village, Jakarta Raya,

Abstrak:

Pekan Ceria yang dilakukan Kampung Dongeng Jakarta Raya dengan berbagai aktivitas yang mengedukatif dan menyenangkan. kegiatan ini dapat menggugah kreativitas anak karena kegiatan ini merangsang dari segi fisik maupun mentalnya. Dari segi fisiknya anak-anak diajak melakukan berbagai kegiatan yang bergerak seperti senam, dan juga dari segi imajinasi atau mentalnya dari kegiatan mendongeng, sulap serta prakarya atau biasanya dalam Pekan Ceria menggunakan istilah kreativitas. Melalui metode kualitatif yaitu wawancara dan observasi terhadap anak-anak dan orang tua yang terlibat dalam kegiatan Pekan Ceria. Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Akibatnya, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang seperti melalui Pekan Ceria. . Kreativitas anak dapat muncul ketika bermain atau melalui kegiatan bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Waktu yang tersedia di dalam kehidupannya pada waktu itu hampir dihabiskan dengan kegiatan bermain.

Kata kunci : Kreativitas, Pekan Ceria, Kampung Dongeng Jakarta Raya,

1. Pendahuluan

Pekan Ceria adalah kegiatan yang dilakukan Kampung Dongeng di seluruh Indonesia. Di Indonesia ada sekitar 180 Kampung Dongeng, mulai Jakarta, Bali, Depok, Bogor, Aceh,

Lampung, dan sebagainya. Salah satu kegiatan Kampung Dongeng di seluruh Indonesia adalah melakukan Pekan Ceria. Kegiatan tersebut mengumpulkan sekitar 100 anak yang terdiri dari anak usia dini (dari PAUD) dan beberapa anak usia Sekolah Dasar (SD). Jumlah anak-anak yang cukup banyak ini melakukan berbagai macam aktivitas yaitu, senam, sulap, dongeng dan membuat prakarya/kreativitas yang dapat mereka bawa pulang serta memberikan bingkisan makanan kecil.

Fokus penelitian ini adalah kegiatan Pekan Ceria Kampung Dongeng yang ada di Jakarta, Kampung Dongeng Jakarta Raya. Biasanya kegiatan Pekan Ceria di Jakarta ini diadakan pada hari Minggu yaitu di Minggu ketiga setiap bulannya. Acaranya biasanya dilakukan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Kegiatan Pekan Ceria yang berlangsung selama sekitar 3 (tiga) jam, dari pukul 8.00-11.00 jam. Kegiatan ini dirasa efektif sebagai ajang menggugah kreativitas anak-anak karena banyak kegiatan yang ditawarkan yang bermuatan pesan dengan cara yang menyenangkan. Semua upaya menyampaikan pesan dianggap akan menghasilkan akibat. Baik positif atau negatif. dan hal ini, banyak ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya¹. Dengan berbagai aktifitas yang mengedukatif dan menyenangkan di Pekan Ceria pesan yang disampaikan akan menghasilkan akibat yang positif yaitu menggugah kreativitas anak. Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Akibatnya, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang seperti melalui Pekan Ceria.

Menurut Maslow, kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia². Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia³ kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.

¹ Sendjaja, Sasa Djuarsa (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi . Universitas Terbuka

² Munandar, Utami. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka cipta.

³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplitatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas. Kreativitas anak dapat muncul ketika bermain atau melalui kegiatan bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Waktu yang tersedia di dalam kehidupannya pada waktu itu hampir dihabiskan dengan kegiatan bermain. Dalam Kegiatan Pekan Ceria, relawan Kampung Dongeng Jakarta Raya mengajak anak-anak(biasanya relawan yang disebut kakak akan memanggil anak-anak dengan istilah adik). Hal ini dilakukan agar nuasa bermain terjadi antara kakak dan adik.

Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan dan berakhir pada bermain dengan diarahkan. Dalam kegiatan Pekan Ceria penuh dengan permainan. Rangkaian acaranya dari awal sampai akhir dapat menggugah kreativitasnya lewat permainan. Dalam bermain yang diarahkan guru mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan suatu tugas khusus. “Menyanyikan suatu lagu, bersama bermain jari dan bermain dalam lingkaran adalah contoh dari bermain yang diarahkan”⁴ . Kreativitas anak dapat muncul ketika bermain atau melalui kegiatan bermain. Dunia anak adalah dunia bermain. Waktu yang tersedia di dalam kehidupannya pada waktu itu hampir dihabiskan dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan anak, guru atau orang tua akan mendapatkan gambaran tentang tahapan perkembangan dan kemampuan umum anak. Semua anak pada dasarnya adalah kreatif faktor lingkunganlah yang menjadikan anak kreatif. Kreativitas yang dimiliki oleh anak, akan menjadi bekal untuk dapat menemukan penyelesaian masalah secara kreatif dari permasalahan-permasalahan yang akan ditemukan kelak. Dengan kreativitas anak dapat menghasilkan sejumlah gagasan besar secara lancar dan cepat serta menentukan gagasan-gagasan yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah.

2. Kajian Teori

2.1 Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat

⁴ Patmonodewo, S. (2003) Pendidikan Anak Prasekolah. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Berikut pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik),⁵ Munandar mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

Menurut Utami Munandar⁶ ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak, antara lain : Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

2.2 Tujuan Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak

⁵ Rita Maryana (2008) Pembelajaran Kreativitas untuk Anak Usia Dini. Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Ibid

komunikator.⁷ dan untuk mempengaruhi tingkah laku sipenerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.⁸

2.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-Unsur Komunikasi Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu:⁹ Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok. Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator. Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

3. Metode Penelitian

Imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak sehingga segala sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin bagi anak usia dini. Melalui imajinasi, anak sering berpikir untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang di hadapinya dan anak-anak akan diajak mewujudkan imajinasi itu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati¹⁰

Di mana hasil penelitian disajikan tidak dalam bentuk angka-angka bentuk statistik, akan tetapi dalam bentuk deskripsi. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang pelaksanaan Pekan Ceria yang diadakan Kampung Dongeng Jakarta Raya yang diselenggarakan setiap bulan di RPTRA di Jakarta. Penulis mendapatkan sumber penelitian ini dari Observasi (Pengamatan) dan melakukan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan Pekan Ceria di RPTRA di Jakarta dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode wawancara ditujukan kepada anak dan orang tua (khususnya ibu-ibu yang sering kali mengantar anak-anaknya ke kegiatan Pekan Ceria) secara terus menerus terkait kegiatan yang mereka ikuti di dalam Pekan Ceria.

⁷ Alo Liliweri (1997) Sosiologi Organisasi, (Bandung: PT. Citra Bakti

⁸ Hadari Nawawi (1997) Administrasi Pendidikan, Jakarta PT. Toko Gunung Agung.

⁹Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012 Komunikasi & Public Relations. Bandung: CV Pustaka Setia.

¹⁰ Lexy. J. Moleong (2012) . Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda

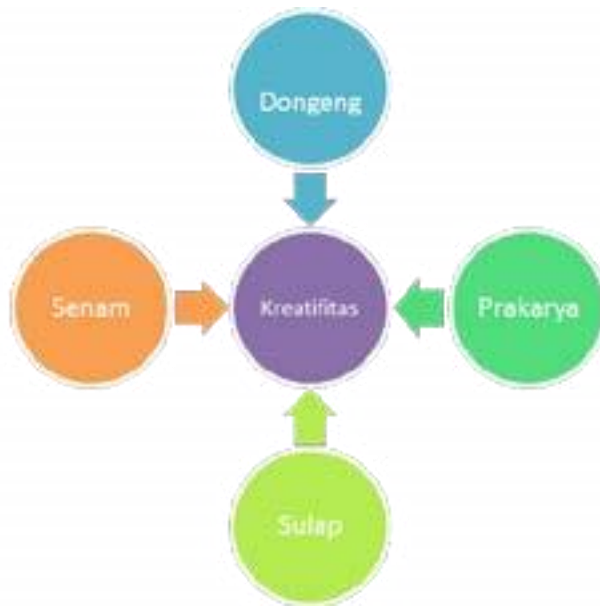
4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kegiatan Pekan Ceria ,

Melalui Pekan Ceria yang banyak menawarkan kegiatan bermain dengan tidak meninggalkan pesan edukasi dan moral di dalamnya dirasa efektif dalam menyampaikan pesan melalui dongeng, prakarya, gerak dengan senam dan lain sebagainya. Melalui kegiatan bermain di Pekan Ceria yang dilakukan anak, dan peran serta orang tua yang rela mengantar menuju RPTRA serta kakak-kakak relawan Kampung Dongeng mengajak anak-anak bermain. Terkait dengan Pekan Ceria ini, tampilan yang selalu digunakan oleh Relawan Kampung Dongeng adalah membuat anak-anak yang datang di Pekan Ceria akan merasa nyaman karena para relawan menggunakan bahasa verbal dan non verbal yang membuat anak-anak nyaman. Dengan panggilan kakak, anak-anak merasa menjadi adiknya yang patut untuk disayang selain itu selalu menyambut mereka dengan senyuman dan mendampingi mereka dari awal datang atau masuk daerah RPTRA sampai anak-anak pulang.

Dalam psikologi komunikor, menurut Jalaluddin ¹¹ artinya, ketika seorang komunikator berkomunikasi dengan komunikan yang berpengaruh tidak hanya apa yang ia katakan, tetapi juga memerlukan “penampilan”. Dalam konsep psikologi komunikator, proses komunikasi sukses apabila berhasil menunjukkan source credibility atau menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Proses komunikasi semacam ini akan menumbuhkan kepercayaan anak-anak dan akan memberi dampak yang positif dalam menggugah kreativitas anak. Mengapa kegiatan ini dapat menggugah kreatifitas anak karena kegiatan ini merangsang dari segi fisik maupun mentalnya. Dari segi fisiknya anak-anak diajak melakukan berbagai kegiatan yang bergerak seperti senam, dan juga dari segi imajinasi atau mentalnya dari kegiatan mendongeng, sulap serta prakarya atau biasanya dalam Pekan Ceria menggunakan istilah kreatifitas juga sering kali menuntut anak-anak untuk membuat kreasi warna dan mengimajinasikan sesuatu kreatifitas seperti, melukis porselin dalam berbagai bentuk dan membuat kerajinan yang lainnya.

¹¹ Jalaluddin Rakhmat (2011) Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Gambar 1 : Empat Kegiatan Pekan Ceria

Relawan Kampung Dongeng sengaja membuat daya tarik mulai awal mereka datang sampai mereka pulang. Daya tarik dari awal sudah diperdengarkan musik yang membuat anak-anak ceria atau senang. Sering kali musik yang ditampilkan juga merujuk pada teman kegiatan pada hari itu. Misalnya pada acara Pekan Ceria hari itu bertema Hari Guru, maka lagu yang diperdengarkan adalah berkaitan dengan guru. Seperti Lagu Guruku Tersayang karya Melly Goeslaw.

Setelah anak-anak duduk sambil menunggu acara dimulai, anak-anak sering kali juga diajak memainkan permainan tradisional seperti permainan bakiak atau main lompat tali. Tujuan diajaknya anak-anak memainkan mainan tradisional adalah untuk mengenalkan anak-anak pada permainan tradisional. Permainan tali menurut anak-anak mengasyikkan. Meskipun ada beberapa anak belum pernah memainkannya. Para relawan Kampung Dongeng juga ikut terlibat langsung dalam permainan ini. Jadi, mereka bukan hanya bicara saja tetapi hadir secara fisik.



Gambar 2



Gambar 3
Gambar 2 dan 3 : Permainan Sebelum Acara

Melalui Pekan ceria yang banyak kegiatan dari segi fisik maupun mental maka kreativitas akan timbul. Kegiatan di Pekan Ceria adalah:

1. Senam

Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak akan lepas dari 3 potensi primer, yaitu fisik, kreatif dan rasio dan 3 potensi sekunder, yaitu gerak, imajinasi dan perasaan.¹² Menurut Tabrani¹³, dalam diri manusia terdapat proses yang sifatnya sadar, ambang sadar dan tidak sadar. Perkembangan rasio/daya nalar merupakan gabungan antara gerak dan imajinasi, perkembangan kreatif merupakan gabungan antara imajinasi dan perasaan. Unsur fisik, kreatif dan rasio tersebut selalu bekerja secara bersamaan dalam diri manusia hanya kadarnya saja berbeda-beda tergantung pada usia sejak bayi hingga dewasa. Sebagai contoh, ketika bayi karena daya nalar dan kreativitasnya belum terlatih, maka fisik sangat dominan terlihat dengan gerakan-gerakannya atau tangisannya. Berbeda dengan masa kanak-kanak ketika kreativitasnya sudah muncul, akan tetapi nalarnya belum sepenuhnya hadir, maka yang dominan hadir pada diri anak adalah fisik dan kreatifnya. Dan ketika telah dewasa, perkembangan fisik, kreatif, rasio tersebut diharapkan dengan pendidikan yang benar terjadi integrasi yang sinergis.

¹² Rita Maryana (2008) Pembelajaran Kreativitas untuk Anak Usia Dini. Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

¹³ *ibid*



Gambar 4 : Kegiatan Senam

Dalam Pekan CERIA ini, kegiatan senam ada 2 yaitu senam wajib, senam Kampung Dongeng, dan senam yang sesuai dengan tema acara, seperti ketika pada waktu kegiatan hari Gizi maka senam yang diperkenalkan ke anak-anak adalah Senam Gemar Makan Ikan, atau kadang kala juga bukan berdasarkan tema tetapi senam ini memang lagi digandrungi anak-anak seperti senam baby shark. Sebuah kegiatan senam untuk anakanak dengan mengikuti irama yang menyenangkan, mengikuti irama memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan dan mempraktekan motor kasar pada keterampilan mereka. Dengan kegiatan gerakan fisik yang dilakukan di awal acara bertujuan membuat anak-anak merasa segar dan bersemangat melakukan aktifitas di Pekan CERIA. Apalagi lagu-lagu yang mengiringi senam mempunyai irama yang menyenangkan yang akan membuat anak-anak bahagia. Ketika anak-anak merasa bahagia maka akan membuat mereka bersemangat dan tentunya dapat menggugah kreativitas.

2. Sulap

Untuk menumbuhkan kreativitas anak, guru/tutor/pembimbing dapat mengakrabkan anak dengan dunia seni. Ketika jiwa seni anak cukup tinggi, mereka bisa mengapresiasi seni, menyukai seni, dan umumnya lebih cerdas secara emosi.¹⁴ Banyak hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, seperti memberi dorongan kreatif, waktu untuk bermain dan sebagainya. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. Selain hal tersebut mereka juga membutuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas dengan dukungan lingkungan yang merangsang.

¹⁴ *ibid*



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 dan 6 : Bermain Sulap

3. Dongeng

Dalam Pekan Ceria, porsi dongengnya mendapat waktu lebih lama. Media dongeng/bercerita dapat digunakan sebagai penggugah kreativitas anak-anak. Melalui dongeng, guru bisa menyampaikan pesan-pesan, hikmah-hikmah dan pengalaman-pengalaman kepada murid-muridnya. Disamping memperkaya imajinasi anak, dongeng menjadikan anak-anak merasa belajar sesuatu, tetapi tak merasa digurui. Bahkan, dongeng/cerita ternyata merupakan salah satu cara yang efektif mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Dongeng mampu membawa anak-anak pada pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. Karena itu guru perlu memiliki kreativitas, penghayatan, dan kepekaan pada saat bercerita agar pesan dapat sampai kepada murid-muridnya.



Gambar 7



Gambar 8

Gambar 7 dan 8 : Kegiatan Mendongeng

Dari uraian di atas, sangat jelas bahwa mendongeng melalui kegiatan Pekan Ceria Kampung Dongeng Jakarta memberi manfaat yang sangat besar bagi tumbuh kembang anak dan untuk mendorong lahirnya kreativitas anak-anak. Menurut Kak Seto, psikolog anak, menyatakan, mendongeng dapat membantu melatih anak berpikir secara terstruktur, menstimulasi kreativitas, memperkenalkan berbagai nuansa emosi, dan proses identifikasi. Proses ini, katanya, erat kaitannya dengan pembentukan pribadi positif ketika anak menjadi dewasa kelak.

Menurut Kak Seto Ada tiga hal yang penting untuk diketahui dalam manfaat mendongeng. 1. Memperkaya Bahasa

Bagi anak-anak yang baru duduk di bangku sekolah tentu belum terlalu kaya akan kata-kata. Ketika ibu bercerita, ada bagian-bagian yang bisa menambahkan pengetahuan anak dari segi kosakata. Secara otomatis anak-anak akan bertanya kata-kata yang sulit dan tidak dimengerti kepada ibunya.

Mengembangkan Kecerdasan Kognitif

Kreativitas anak perlu digali untuk menambah pola pikirnya agar lebih aktif. Ketika ibu mendongeng, ada urutan-urutan cerita yang semakin membuat anak penasaran akan seperti apa ceritanya. Di sini lah anak mulai menebak-nebak bahkan memberikan solusi terhadap masalah yang ada di cerita tersebut.

Nilai-nilai Moral

Biasanya dalam dongeng ada tokoh baik dan jahat. Di sini anak dituntut untuk membedakan perbuatan jahat dan baik. Perbuatan jahat tidak boleh ditiru, sedangkan perbuatan baik bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.¹⁵ Penjelasan Kak Seto diperkuat oleh ahli psikologi lulusan Universitas Indonesia dan pendiri Teman Hati Konseling, Ajeng Raviando Psi. Menurut Ajeng, mendongeng atau storytelling mempunyai peran yang sangat penting dalam tahap perkembangan dan kognitif anak. Dengan media berupa boneka, anak akan mengembangkan pemikiran kreatif mereka.

Mendongeng dapat menciptakan ikatan intim karena menimbulkan interaksi antara orang tua dan anak-anak, serta memantapkan komunikasi sehingga dapat mendorong perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Manfaat lain, yaitu pemahaman anak terhadap bahasa akan meningkat ketika mereka mendengarkan dan mengikuti setiap yang orang tua katakan. “Mendongeng dapat memperluas kosakata anak dan memperkenalkan mereka ke bahasa yang lebih kaya dan formal,” kata Ajeng. Pengalaman anak usia dini memiliki pengaruh yang kuat pada kehidupan mereka di masa depan. Pengalaman yang terus tersimpan ini tidak dapat dilupakan dan akan muncul kembali ketika stimulasi memicu pengalaman hidup masa lalu, yang memungkinkan efek untuk muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. “Kreativitas yang tinggi dapat mendorong anak-anak untuk belajar dan bekerja lebih sehingga suatu hari mereka dapat melampaui harapan. Mendongeng menjadi stimulasi yang memiliki efek positif pada kreativitas anak-anak. Anakanak akan terbiasa untuk berkonsentrasi pada suatu topik, berani untuk mengembangkan kreasi mereka dan dirangsang untuk berpikir imajinatif sambil memperluas kosakata mereka,” papar Ajeng.¹⁶

¹⁵ (<https://www.jawapos.com/entertainment/lifestyle/29/11/2018/3-manfaat-dongeng-untuk-tumbuhkembang-anak/>)

¹⁶ (<https://lifestyle.sindonews.com/read/957751/152/mengasah-kreativitas-dan-imajinasi-dengandongeng-1422589297>)

4. Prakarya

Pekan ceria yang dilakukan oleh Relawan Kampung Dongeng Jakarta raya bisa dikatakan dapat menggugah kreativitas karena dalam kegiatan tersebut secara keseluruhan mengajak anak-anak bermain sambil belajar. Kegiatan ini menggugah banyak hal karena kegiatan yang dilakukan dengan dukungan orang tua yang mengantarkan mereka ke kegiatan tersebut. Orang tua dapat membantu anak mewujudkan kreativitas. Anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka melalui, menggunting, melipat, mewarnai dan lain sebagainya. Pendidik, terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana. Tetapi ini tidak cukup, selain perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi intrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu. Anak-anak menyukai tantangan dan semakin tertarik untuk mendalaminya. Pada beberapa anak-anak adalah hal biasa mengalami ketakutan di awal pengalaman barunya tetapi dengan dengan pengalaman baru itu menarik dan memancing kreativitas lebih baik dan lebih tinggi lagi.



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11

Gambar 9, 10 dan 11 : Kegiatan Prakarya



Gambar 12 : Hasil Prakarya

Hasilnya, orang tua dan anak-anak merasa senang dengan kegiatan tersebut karena dirasa bermanfaat sebagai hiburan yang dapat merangsang kreativitas anak. Lewat pekan ceria anak-anak diajak banyak aktivitas yang membuat anak-anak berani melakukan sesuatu, seperti menggunting, berjoget dari kegiatan senam serta menggugah imajinasi anak dari dongeng, sulap dan lain-lain. Dengan anak-anak diberikan alternatif hiburan anak-anak bisa melahirkan kreativitasnya karena sejatinya kreativitas anak-anak dapat didorong dengan merangsang segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga segi tersebut telah ada dalam kegiatan Pekan Ceria

yang ada empat kegiatan besarnya yaitu, senam, mendongeng, sulap dan prakarya. Dengan dirangsang terus-menerus, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

5. Kesimpulan

Kegiatan Pekan Ceria yang dilakukan Kampung Dongeng Jakarta Raya setiap bulannya di wilayah Jakarta akan berdampak positif dalam menggugah kreativitas anak. Kegiatan yang terus-menerus dilakukan setiap bulannya dengan empat kegiatan yang mengedukasi, yaitu senam, sulap, mendongeng dan prakarya. Dengan kegiatan yang menyenangkan akan menggugah anak-anak untuk kreatif. Komunikasi dalam Pekan Ceria adalah sebuah proses komunikasi yang efektif. Unsur-Unsur dalam komunikasi terpenuhi yaitu Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok. Dalam hal ini adalah relawan Kampung Dongeng Jakarta Raya; Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator, dalam kegiatan ini adalah adik-adik dan orang tua yang datang pada acara tersebut; dan yang terakhir adalah Saluran/ media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh kampung Dongeng Jakarta Raya adalah media melakukan dongeng, prakarya, sulap dan senam. Keempat media ini dirasa efektif karena melibatkan dua unsur yaitu fisik dan mental. Proses komunikasi semacam ini akan menumbuhkan kepercayaan anak-anak dan akan memberi dampak yang positif dalam menggugah kreativitas anak.

6. Daftar Pustaka

Hadari Nawawi (1997) Administrasi Pendidikan, Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Liliweri, Alo (1997) Sosiologi Organisasi. Bandung: PT. Citra Bakti.

Moleong, Lexy. J. (2012) . Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda
Munandar, Utami. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam (2012). Komunikasi & Public Relations. Bandung:
CV Pustaka Setia.

Patmonodewo, S. (2003) Pendidikan Anak Prasekolah. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Rita Maryana (2008) Pembelajaran Kreativitas untuk Anak Usia Dini. Program Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Rakhmat, Jalaluddin (2011) Psikologi Komunikasi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sendjaja, Sasa Djuarsa (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi . Universitas Terbuka

Internet

(<https://www.jawapos.com/entertainment/lifestyle/29/11/2018/3-manfaat-dongeng-untuktumbuh-kembang-anak/>)

(<https://lifestyle.sindonews.com/read/957751/152/mengasah-kreativitas-dan-imajinasidengan-dongeng-1422589297>)